



DAMPAK PEREKONOMIAN PENJUAL BEKUANG DI NAGARI DUKU PADANG PARIAMAN

Rizki Pratama Adi Fahmi¹ Fernando Fasandra², Septriani³

riskipratamaadif@gmail.com¹

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, ²Padang Panjang, Indonesia^{1,2,3}

Keywords	Abstract
Traders; Economy; Social	<i>This study examines the impact of jicama (bengkuang) sales on the community in Padang Pariaman. The purpose of this research is to understand the effects of jicama trading on the community's economic, social, and environmental aspects. This study employs a qualitative method by collecting data through interviews, observations, and documentation. The theory used in this research is the phenomenological theory proposed by Alfred Schutz. The results of the study reveal how jicama sellers manage to sustain their businesses with the same products, the relationships among the jicama traders, and explain the phenomena occurring within the jicama trading complex.</i>

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Padang Pariaman, terletak di provinsi Sumatra Barat, Indonesia, memiliki luas wilayah 1.328,79 km² dan populasi sebesar 430.626 jiwa (Sensus Penduduk 2020). Di tengah kabupaten ini terdapat sebuah nagari atau desa yang bernama Nagari Duku, terletak di kecamatan Batang Anai. Nagari Duku merupakan salah satu desa yang masih kuat dalam melestarikan adat dan budaya Minangkabau, sementara juga memiliki potensi alam dan ekonomi yang menjanjikan. Keberadaannya bukan hanya berkontribusi terhadap kekayaan budaya dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal (Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, 2007).

Penjualan adalah transaksi keuangan yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, tetapi juga masyarakat umum. Ini adalah proses untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok dengan menawarkan dan menukarkan produk atau jasa yang bernilai dengan pihak lain. Definisi penjualan menurut Mulyadi (2010:202) adalah kegiatan yang melibatkan transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Sedangkan menurut Nafarin M (2015:96), "Jualan" adalah hasil dari proses menjual atau barang yang dijual, sementara "Penjualan" adalah proses penjualan itu sendiri, dan "Menjual" adalah menyerahkan sesuatu kepada pembeli dengan harga tertentu. Menurut Swasta Basu (2019:8-10).

Dampak dari aktivitas penjualan ini sangat signifikan terhadap perekonomian, merujuk pada efek atau konsekuensi yang ditimbulkan terhadap berbagai aspek ekonomi. Dampak ini penting bagi perusahaan dalam membuat keputusan yang bijaksana dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa kegiatan penjualan mereka memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk lingkungan sekitar. Secara umum, ekonomi adalah bidang kajian yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ini melibatkan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan sumber daya yang tersedia melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Perekonomian mengacu pada sistem yang mengatur produksi, distribusi, dan barang dan jasa di suatu negara atau masyarakat. Ini melibatkan serangkaian kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu menentukan bagaimana sumber daya tersebut diproduksi dan digunakan. Segala tindakan terkait dengan produksi, konsumsi, dan perdagangan barang atau jasa di suatu wilayah disebut ekonomi. Ini berlaku untuk semua orang, mulai dari individu hingga organisasi seperti perusahaan dan pemerintah. Kehidupan ekonomi yang baik juga merupakan bagian dari sumber kebahagiaan manusia, karena mencoba memenuhi kebutuhan dasar kehidupan manusia melalui pengembangan sumber ekonomi berdasarkan prinsip dan teori tertentu dalam satu sistem yang dianggap efektif dan efisien. Menurut Paul A. Samuelson, ekonomi adalah cara individu dan kelompoknya memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan berbagai barang dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat secara keseluruhan (Ashoer, et al, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dampak Perekonomian Penjual Bengkuang Di Nagari Duku Padang Pariaman.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di Nagari Duku Padang Pariaman. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara terstruktur, dimana pertanyaan ini sudah dibuat secara sistematis. Penelitian ini menggunakan data dari salah seorang penjual bengkuang di Nagari Duku Padang Pariaman tersebut. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada penjual responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian dan pustaka terkait.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Hasil Penelitian

Penulis telah mewawancarai beberapa narasumber pada 17 Mei 2024, narasumber bernama bapak Irdi selaku penjual bengkuang. Oservasi dapat dilihat pada table berikut:

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pedagang bengkuang dalam berjualan disini	tantangan yang dihadapi pedagang bengkuang dalam berjualan adalah persaingan dengan pedagang bengkuang lainnya atau dengan pedagang makanan lainnya di pasar bisa menjadi tantangan utama. Mereka

		harus berinovasi dan menawarkan produk yang menarik agar tetap bersaing
2.	Darimanakah struktur atau pasokan bengkuang yang di dapatkan oleh penjual	Penjual bengkuang kebanyakan berpasokan kepada saudagar bengkuang tidak langsung dari petani
3.	Apakah ada dampak perdagangan bengkuang terhadap petani lokal (petani bengkuang)	Dampak penjualan bengkuang bagi petani lokal tidak ada karena mayoritas petani lokal lebih memproduksi bengkuang lalu di perjual belikan kepada saudagar bengkuang,
4.	Apa saja kendala utama yang dihadapi ketika berjualan	Persaingan dengan penjual lain dapat menjadi tantangan utama, terutama jika pasar yang Anda masuki sudah ramai dengan pesaing yang menawarkan produk atau layanan serupa.

Dalam konteks fenomenologi, penelitian yang dilakukan dapat dipahami melalui lensa pengalaman dan persepsi subjektif dari para pedagang bengkuang dan petani lokal yang terlibat. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa aspek fenomenologis dapat diidentifikasi:

1. Tantangan Persaingan: Fenomena persaingan antara pedagang bengkuang atau dengan pedagang makanan lainnya di pasar menjadi fokus utama. Bagi pedagang bengkuang, tantangan ini tidak hanya terbatas pada persaingan dengan sesama pedagang bengkuang, tetapi juga dengan pedagang makanan lainnya. Pengalaman subjektif mereka mencakup upaya untuk tetap relevan di pasar yang kompetitif ini.
2. Inovasi dan Penawaran Produk: Pedagang bengkuang merasakan kebutuhan untuk berinovasi dan menawarkan produk yang menarik sebagai strategi untuk tetap bersaing. Fenomena ini mencerminkan kesadaran subjektif mereka akan pentingnya adaptasi dan perkembangan produk untuk memenuhi permintaan pasar yang berubah.
3. Hubungan dengan Petani Lokal: Persepsi tentang hubungan antara pedagang bengkuang dan petani lokal juga menjadi bagian penting dari pengalaman mereka. Fakta bahwa mayoritas pedagang bengkuang memperoleh pasokan mereka tidak langsung dari petani lokal menunjukkan dinamika relasi yang kompleks antara kedua pihak.
4. Stabilitas Harga dan Dampak bagi Petani: Meskipun pedagang bengkuang memperoleh pasokan dari sumber tidak langsung, harga bengkuang tetap stabil dari tahun ke tahun. Ini mencerminkan pengalaman subjektif dari pedagang bengkuang dan petani lokal terkait dengan stabilitas harga yang mungkin menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan bisnis mereka.

Melalui pendekatan fenomenologi, hasil penelitian memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi subjektif para pelaku bisnis bengkuang di pasar lokal. Dengan memahami fenomena ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar dan interaksi antara berbagai pihak yang terlibat.

3.2 Pembahasan

Bengkuang atau bengkoang (*Pachyrhizus erosus*) dikenal dari umbi (cormus) putihnya yang bisa dimakan sebagai komponen rujak dan asinan atau dijadikan masker untuk menyegarkan wajah dan memutihkan kulit. Tumbuhan yang berasal dari Amerika tropis ini termasuk dalam suku polong-polongan atau Fabaceae. Di tempat asalnya, tumbuhan ini dikenal sebagai xicama atau jícama. Orang Jawa menyebutnya sebagai besusu. Bengkuang merupakan liana tahunan yang dapat mencapai panjang 4-5m, sedangkan akarnya dapat mencapai 2m. Batangnya menjalar dan membelit, dengan rambut-rambut halus yang mengarah ke bawah. Daun majemuk menyirip beranak daun 3; bertangkai 8,5-16cm; anak daun bundar telur melebar, dengan ujung runcing dan bergigi besar, berambut di kedua belah sisinya; anak daun ujung paling besar, bentuk belah ketupat, 7-21 × 6-20cm.



Gambar 1. Tanaman Bengkuang

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Bengkuang>

Tumbuhan ini membentuk umbi akar (cormus) berbentuk bulat atau membulat seperti gasing dengan berat dapat mencapai 5 kg. Kulit umbinya tipis berwarna kuning pucat dan bagian dalamnya berwarna putih dengan cairan segar agak manis. Umbinya mengandung gula dan pati serta fosfor dan kalsium. Umbi ini juga memiliki efek pendingin karena mengandung kadar air 86-90%. Rasa manis berasal dari suatu oligosakarida yang disebut inulin (bukan insulin), yang tidak bisa dicerna tubuh manusia. Sifat ini berguna bagi penderita diabetes atau orang yang berdiet rendah kalori (Mulyadi, Dkk. 2014).

1. Karakteristik Bengkoang

Menurut Van Steenis (2005), klasifikasi tanaman bengkuang bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Tanaman Bengkuang

Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Sub Divisio	Angiospermae
Kelas	Dicotyledoneae
Ordo	Fabales
Famili	Fabaceae
Genus	<i>Pachyrhizus</i>
Spesies	<i>Pachyrhizus erosus</i> L.

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Bengkuang>

Tanaman ini memiliki panjang 2-6 m, bentuk daun majemuk, dengan 3 sebaran per daun, banyak bunga dan sekali berbunga memiliki panjang hingga 55 cm. Bunga dari jenis polong-polongan ini memiliki kelopak biru atau putih, buah legum, dengan panjang 6-13 cm dan lebar 8-17 mm serta berbulu ketika muda. Bentuk benih pipih, bulat atau persegi, berwarna cokelat, hijau atau kemerahan. Ukuran umbi bervariasi sesuai dengan kondisi pertumbuhan.

Bengkuang termasuk jenis tanaman yang mudah diurus. Namun mempunyai proses budidaya yang harus diperhatikan lebih intensif. Berikut ini adalah bagaimana cara budidaya bertanam tanaman bengkuang.

a. Pengolahan Tanah

Sebelumnya pengerjaan tanah sebaiknya dilakukan pada saat tanah tidak dalam keadaan berair untuk membuat struktur tanah menjadi gembur, sehingga pertumbuhan akar dan umbi berkembang baik. Pengolahan lahan dilakukan dengan cara tanah dibajak 1-2 kali sedalam kurang lebih 20 cm dibuat bedengan-bedengan atau guludan juga dibuat saluran drainase, baru dapat ditanam.

b. Penanaman

Penanaman bengkuang dapat dilakukan setelah bibit/stek telah siap untuk ditanam. Lebih baik menggunakan varietas bibit yang sehat dan tahan dari serangan penyakit agar tingkat kegagalan panen kecil. Waktu yang baik untuk penanaman adalah permulaan musim hujan hal ini disebabkan bengkuang sangat memerlukan air terutama dalam masa pertumbuhan vegetatif yaitu umur 3-4 bulan selanjutnya kebutuhan air akan lebih sedikit. Jarak tanam bengkuang yaitu 15x15 dengan kedalaman 3-5 cm.

c. Pemeliharaan

Dilakukan dengan cara yaitu pemberian pupuk untuk memperbaiki struktur tanah. Pada umumnya dosis pupuk anjuran untuk tanaman bengkuang yaitu Urea 60-120 kg /Ha, Kcl 50 kg/Ha, dan Tsp 30 kg/ha juga penambahan pupuk organik sesuai dengan tingkat kesuburan tanah masing di setiap tempat.

Selanjutnya melakukan perawatan penyulaman pada saat usia tanaman 5 minggu setelah tanam, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik, sehat dan seragam sehingga memperoleh hasil produksi yang tinggi. Selanjutnya penyiangan dan pembumbunan terhadap gulma serta memperbaiki struktur tanah agar lebih sempurna, memperkokoh tanaman supaya tidak rebah. Terakhir yaitu dalam pengendalian hama dan penyakit yang perlu diperhatikan, terutama terhadap penyakit tungau daun merah dan kumbang juga 10 bercak daun. Untuk mencegah dan membasmi penyakit tersebut dapat menggunakan pestisida dengan batas ambang yang telah ditentukan (Armayani, 2022).

4. CONCLUSION

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Tantangan dalam Berjualan Bengkuang: Pedagang bengkuang menghadapi tantangan utama dalam bentuk persaingan dengan pedagang bengkuang lainnya serta dengan pedagang makanan lain di pasar. Mereka menyadari perlunya berinovasi dan menawarkan produk yang menarik untuk tetap bersaing di pasar yang kompetitif.
2. Hubungan dengan Petani Lokal: Mayoritas pedagang bengkuang memperoleh pasokan mereka tidak langsung dari petani lokal. Meskipun demikian, dampak penjualan bengkuang bagi petani lokal dianggap tidak signifikan, karena mayoritas petani lokal memproduksi bengkuang dan menjualnya kepada pedagang bengkuang. Hal ini mencerminkan dinamika relasi yang kompleks antara kedua pihak.
3. Stabilitas Harga: Harga bengkuang tetap stabil dari tahun ke tahun, yang merupakan faktor penting bagi pedagang bengkuang dan petani lokal dalam menjaga hubungan bisnis mereka. Dalam konteks budidaya bengkuang, berbagai langkah perawatan seperti pengolahan tanah, penanaman, dan pemeliharaan merupakan bagian penting dari proses budidaya. Pemahaman tentang karakteristik tanaman bengkuang dan teknik

budidayanya menjadi kunci dalam mencapai hasil panen yang optimal. Melalui penelitian dan pembahasan ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang tantangan dan dinamika yang terjadi di pasar bengkuang serta proses budidaya tanaman bengkuang itu sendiri. Hal ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pelaku bisnis dan petani lokal dalam mengembangkan strategi yang tepat dalam memasarkan dan mengelola tanaman bengkuang.

REFERENCES

- Hanifah Ayu Armayani, Analisis Strategi Pemasaran Bengkuang (*Pachyrhizuz Erosus*) Studi Kasus: Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022.
- Subaki , Sigit Prihanto Utomo, Mulyadi, *Analisa Kelayakan Usaha Buah Bengkuang Sebagai Produk Camilan Krupuk Goreng Pasir Non Kolesterol*, Majalah Ekonomi Issn 1411-9501 : Vol Xix No 1, Unipa Surabaya, 2014,
- Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (Slhd) Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2006*, 2007.
- Muhammad Ashoer, et al, *Ekonomi Paristiwa*, Cet, 1, Yayasan Kita Menulis, 2021.